

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan terkait perusahaan bisa dilihat dan dinilai dari kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan memuat informasi sesuatu terkait keuangan dimana dapat membantu investor, analis, juga kreditor dalam mengevaluasi posisi keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang sesuai.

Alsughayer (2022) mengatakan bahwa mengukur relevansi dan keandalan laporan keuangan merupakan tugas yang sangat sulit, sehingga diperlukan layanan dari pihak ketiga yang sifatnya independen yaitu auditor, guna menjamin bahwa laporan terkait keuangan tersebut benar-benar relevan dan bebas dari kesalahan material. Pada saat itulah, para auditor harus dapat menjaga kualitas audit yang mereka hasilkan.

Menurut Kenny *et al.* (2022), audit dianggap berkualitas jika proses audit telah memenuhi prinsip - prinsip dan standar audit. Kualitas audit merupakan insentif penting bagi para pendukung keuangan di pasar modal seperti investor yang secara teratur menggunakan laporan keuangan yang telah diperiksa auditor sebagai penentu pengambilan kebijakan keuangan.

Penting untuk memperhatikan kualitas audit karena audit dengan kualitas baik akan menaikkan kepercayaan para pengguna terhadap laporan keuangan yang diperiksa, sehingga mereka dapat menggunakannya dengan

lebih yakin untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian Sherly *et al.* (2021) auditor dengan orientasi kerja yang tinggi, mampu bertanggung jawab terhadap kualitas audit yang mereka hasilkan.

Beberapa penyebab yang dianggap dapat berpengaruh terhadap kualitas audit seorang auditor diantaranya yaitu *Emotional Intelligence*. Kutjim Hameli *et al.* (2022) menyatakan bahwa *emotional intelligence* terbukti menjadi komponen paling penting untuk kinerja yang lebih bagus disetiap tingkatan, mulai dari pekerjaan tingkat rendah hingga posisi manajerial puncak. *Emotional Intelligence* juga bukan hanya tentang bersikap baik pada orang lain, tetapi juga tentang berperilaku seefektif mungkin saat dalam menyelesaikan masalah atau pengambilan keputusan. Diperlukan kemampuan mengelola diri pribadi, mengkoordinasi emosi yang terdapat didalam diri, serta melakukan pemikiran yang tenang. Seseorang yang sudah cerdas secara intelektual tetapi belum cerdas secara emosional, maka dapat memberikan dampak pada kinerja yang tidak optimal, dan begitupun sebaliknya.

Menurut Phan *et al.* (2021) *emotional intelligence* sebagai cara yang baik dalam mengurangi stres, berkomunikasi secara efektif, juga mengatasi hambatan saat melakukan penugasan audit.

Memahami kode etik menjadi sesuatu yang cukup penting dalam menjalani kehidupan, karena kode etik dapat membantu perilaku kita menjadi terarah dan tidak keluar dari batasan-batasan yang ada. Hal ini yang diperlukan juga untuk para auditor dalam tiap audit yang dilakukan agar

memeberikan hasil optimal. Yunelci *et al.* (2022) mengatakan kode etik auditor yaitu kode etik yang sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi, dengan standar audit yang menetapkan kualitas minimum yang harus dicapai auditor dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Qing Yixin (2021), auditor harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika profesi yang telah ditetapkan, agar etika auditor berdampak baik terhadap tatanan kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut akan membuat auditor semakin dipercaya dan diyakini oleh para kliennya, sehingga masa kerjasama audit dapat terus terjalin.

Audit Tenure dianggap mempengaruhi kualitas audit karena menunjukkan durasi hubungan antara auditor atau firma audit dengan kliennya, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. *Audit tenure* juga dapat mempengaruhi kualitas audit jika durasinya melebihi batas waktu yang ditentukan. *Audit tenur* yang terlalu lama dianggap dapat menyebabkan independensi mitra audit terganggu. Namun jika mitra audit memiliki *audit tenure* yang lama dengan perusahaan, maka menjadi mungkin terjalin hubungan pribadi dengan anggota perusahaan (Shaio Yan Huang *et al.*, 2022).

Berdasarkan fenomena kasus kecurangan yang terjalin pada SNP Finance, diketahui bahwa manajemennya tertangkap sudah melaksanakan manipulasi informasi serta data yang disajikan dalam laporan keuangan. Aksi yang dicoba lakukan ialah membesarkan piutang lewat penjualan secara fiktif. Dengan begitu, hasil dari laporan keuangan yang telah dimanipulasi

menjadi nampak sehat serta industry sukses menarik atensi para kreditur. Terlebih lagi auditor eksternal dari SNP Finance tidak sukses menemukan praktik tersebut dan memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada hasil pelaporannya, alhasil para kreditur menjadi percaya, merasa terjamin, serta akurat.

Berdasarkan hasil penelitian, SNP Finance yang diduga telah melakukan suatu tindak pidana seperti penggelapan, serta penipuan hingga *money laundry* dalam kegiatan usahanya yang telah melanggar kode etik audit. Akibatnya, SNP Finance diberikan sanksi berupa pembekuan kegiatan usaha oleh OJK, serta sanksi terhadap AP dan KAP Satrio Bing Eny. Dalam kasus ini pelanggaran kode etik mencakup 4 dari 5 peganga dasar sebuah etika, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi, dan sikap profesional.

Berdasarkan fenomena tersebut membuktikan bahwa mutu audit yang diciptakan para Akuntan Publik masih belum optimal, karena masih terdapat banyak kecurangan-kecurangan yang dilakukan, dan juga kode etik yang dilanggar. Sehingga dibutuhkan kembali pemahaman tentang kualitas audit yang baik berserta faktor- faktor pendukungnya.

Penelitian terkait sebuah kualitas kualitas audit telah dilaksanakan oleh berbagai peneliti sebelumnya, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai *emotional intelligence* terhadap kualitas pelaporan keuangan, salah satunya yang dilakukan oleh Antonio Samagio *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa *emotional intelligence* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena

orang dengan *emotional intelligence* yang tinggi lebih cenderung memilih strategi emosional, seperti memunculkan, memalsukan, mempromosikan, dan menghambat emosi, untuk menampilkan *emotional intelligence* mereka kepada anggota tim dengan mengadopsi strategi terbaik, sehingga dapat menciptakan mutu audit yang baik. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian Christiane *et al.* (2022) dengan mengutarakan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap suatu mutu audit.

Pada variabel *auditor's ethics* yang diteliti oleh Alsughayer (2022), Yunelci *et al.* (2022) dalam penelitiannya menunjukkan *auditor's ethics* mempunyai dampak positif terhadap mutu audit. Dimana dikatakan bahwa *auditor's ethics* harus tetap dipegang setiap auditor dan menghindari tindakan yang beresiko menjatuhkan profesi terkait auditor etis. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dibuat oleh Qing Yixin (2021), yang mengutarakan bahwa *auditor's ethics* tidak mempengaruhi kualitas audit.

Pada variabel *audit tenure* yang diteliti oleh Ya-Fang Wang (2020), menyatakan bahwa *audit tenure* dapat berdampak kearah positif terhadap kualitas audit karena hubungan dimana auditor dengan suatu klien yang sudah lama akan mempengaruhi independensi auditor. Tetapi bertentangan dengan penelitian Ezekiel *et al.* (2022), Shaio Yan Huang *et al.* (2022), yang menjelaskan *audit tenure* berdampak, namun tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan ini bertopang pada penelitian- penelitian sebelumnya yang telah selesai dilaksanakan, yang dimana menunjukkan

inkonsistensi dalam hasil yang diteliti. Ketidak konsistenan tersebut membuat peneliti berkeinginan kembali meneliti terkait faktor- faktor yang tentu mempengaruhi hasil kualitas audit, dengan menggunakan penggabungan antara *Agency Theory* dengan *Atribusi Theory* yang masih jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan fenomena, *research gap*, dan keterbaruan penelitian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengaruh *emotional intelligence*, *auditor's ethics*, dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Untuk itu penelitian ini mengangkat judul berupa.

“EMOTIONAL INTELLIGENCE, AUDITOR’S ETHICS, DAN AUDIT TENURE PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BEKASI & JAKARTA TIMUR)”

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan adanya latar belakang penelitian yang dijelaskan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi auditor dalam pelaksanaannya melakukan audit dan menghasilkan kualitas audit yang optimal.
2. Menentukan faktor-faktor yang berdampak terhadap kualitas audit.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data penelitian ini adalah dari auditor internal dan auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi dan Jakarta Timur.
2. Data penelitian yang digunakan pada tahun 2024

1.2.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *emotional intelligence* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *auditor's ethics* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *emotional intelligence* terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh *auditor's ethics* terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam perkembangan akuntansi khususnya dalam peminatan auditing kedepannya. Berdasarkan

tujuan yang telah diuraikan di atas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi akademisi dan peneliti di masa yang akan datang mengenai kualitas audit, faktor - faktor yang memengaruhi kualitas audit, serta memperoleh hasil yang sesungguhnya dari fakta yang ditemui. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi di masa yang akan datang.

1.4.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan referensi kepada peneliti mengenai pengaruh *emotional intelligence*, *auditor's ethics*, dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengetahui kualitas pelaporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Bekasi dan Jakarta Timur.